

IMPLEMENTASI STRATEGI POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Rista¹, Haifaturrahmah², Sukron Fujiaturrahman³
¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

Alamat e-mail : ¹ rista.risthaa@gmail.com , Alamat e-mail : ² ,
haifaturrahmah@yahoo.com, Alamat e-mail : ³, sukronfu27@gmail.com ,

ABSTRACT

This study aims to provide an in-depth description of the implementation of the reading corner strategy in fostering literacy interest among elementary school students. A reading corner serves as a supporting program of the School Literacy Movement designed to create a literacy-friendly learning environment. This research employed a descriptive qualitative approach involving a classroom teacher and fourth-grade students as research subjects. Data were collected through observations of students' reading activities in the reading corner, interviews with the teacher, and documentation of reading logs and book inventories. The data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study reveal that a creatively managed and consistently operated reading corner can enhance students' literacy interest by providing diverse reading materials, a comfortable reading atmosphere, and active teacher involvement as a literacy facilitator. Furthermore, the reading corner encourages independent reading habits and improves students' motivation to comprehend texts. This research confirms that the reading corner strategy is effective in developing school literacy culture when supported by adequate facilities and continuous teacher guidance.

Keywords: Reading Corner, Literacy Interest, Literacy Culture, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi strategi pojok baca dalam menumbuhkan minat literasi siswa sekolah dasar. Pojok baca merupakan salah satu program pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang literat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian seorang guru dan siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas membaca siswa di pojok baca, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi berupa catatan penggunaan pojok baca dan koleksi buku. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca yang dikelola secara kreatif dan konsisten mampu meningkatkan minat literasi siswa melalui pemilihan

bahan bacaan yang variatif, suasana membaca yang nyaman, dan keterlibatan guru sebagai pendamping literasi. Implementasi pojok baca juga membentuk kebiasaan membaca mandiri dan meningkatkan motivasi siswa dalam memahami isi bacaan. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pojok baca efektif diterapkan sebagai bagian dari budaya literasi sekolah apabila mendapat dukungan sarana yang memadai dan peran aktif guru dalam pendampingan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pojok Baca, Minat Literasi, Budaya Literasi, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ke-21 (Rohim & Rahmawati, 2020). Literasi tidak lagi hanya dimaknai sebagai kemampuan dasar membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami informasi, mengkritisi, serta mengomunikasikan kembali dalam konteks yang bermakna. Dalam perspektif pembelajaran modern, literasi menjadi bagian penting dalam membentuk peserta didik yang kreatif, adaptif, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Literasi yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik siswa, memperkaya pengetahuan, serta mempersiapkan mereka untuk bersaing dalam lingkungan global yang penuh tantangan (Rambe et al., 2023).

Pada jenjang sekolah dasar, penguatan minat baca merupakan fase awal yang sangat menentukan tumbuhnya budaya literasi

berkelanjutan. Siswa dengan minat baca tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif mengeksplorasi berbagai bacaan, dan mampu memperluas wawasan serta kosakata mereka (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Sayangnya, realitas menunjukkan bahwa minat literasi siswa masih tergolong rendah. Kurangnya ketertarikan terhadap buku, kebiasaan belajar yang masih rendah, dominasi penggunaan gadget untuk permainan atau hiburan, serta rendahnya dukungan lingkungan membaca baik dari sekolah maupun keluarga menjadi faktor penghambat utama. Akibatnya, aktivitas membaca sering dianggap sebagai kewajiban akademik semata dan bukan sebagai kebutuhan atau kebiasaan yang menyenangkan (Saadati & Sadli, 2019).

Menanggapi kondisi tersebut, diperlukan upaya inovatif dan strategis dalam pembelajaran untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih positif bagi siswa (Maitsa Sajidah et al., 2023). Guru dituntut dapat merancang kegiatan literasi yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk

membaca secara mandiri tanpa paksaan. Salah satu strategi yang dinilai efektif dan mudah diimplementasikan adalah penyediaan pojok baca di dalam kelas (Tarmidzi & Astuti, 2020). Pojok baca merupakan ruang khusus yang menyediakan ragam buku sesuai usia dan minat siswa, serta dirancang sebagai area yang nyaman untuk membaca. Kehadirannya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan buku secara informal, santai, dan berkelanjutan, sehingga dapat menumbuhkan rasa familiar dan kedekatan mereka dengan dunia literasi (Putri & Ahmadi, 2023).

(Subhananto et al., 2024) menegaskan bahwa pojok baca mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dalam literasi, karena siswa lebih bebas memilih bacaan yang diminati. Interaksi yang intens dengan buku melalui pojok baca dapat meningkatkan motivasi membaca dan menumbuhkan kebiasaan literasi yang lebih baik. Lingkungan kelas yang literat menjadikan aktivitas membaca bukan lagi hal membosankan, melainkan

aktivitas yang menyenangkan dan memantik rasa ingin tahu siswa.

Selain itu, penelitian (S.C. Rawin et al., 2023) menunjukkan bahwa pojok baca memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan memahami isi bacaan dan penguasaan kosakata siswa. Siswa yang aktif mengunjungi pojok baca cenderung memiliki kemampuan literasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang jarang berinteraksi dengan fasilitas tersebut. Namun demikian, studi tersebut belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana strategi guru dalam mengelola pojok baca, termasuk dalam pendampingan siswa, pemilihan bahan bacaan, serta inovasi kegiatan literasi yang mendukung keberlanjutan penggunaan pojok baca.

Kajian terdahulu lebih banyak menyoroti hasil dari penerapan pojok baca terhadap keterampilan membaca siswa, namun belum menitikberatkan pada proses pelaksanaan secara komprehensif. Faktor seperti kreativitas guru dalam merancang aktivitas literasi berbasis pojok baca, pengelolaan sarana dan

prasarana, strategi pemilihan buku yang relevan, serta pembentukan budaya literasi kelas masih kurang mendapatkan perhatian. Padahal, keberhasilan sebuah strategi tidak hanya diukur dari hasil akhir, melainkan juga dari bagaimana proses implementasi dilakukan secara sistematis dan konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pojok baca dalam meningkatkan minat literasi siswa sekolah dasar serta menganalisis peran guru sebagai fasilitator literasi dalam mengelola pojok baca. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan pojok baca yang efektif dan berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi strategi pojok baca dalam meningkatkan minat literasi

siswa sekolah dasar. Subjek penelitian adalah siswa kelas III pada salah satu SD negeri yang telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas literasi di kelas, wawancara dengan guru sebagai fasilitator pojok baca, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan daftar koleksi buku. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan proses pengelolaan pojok baca dan peran guru dalam menumbuhkan minat literasi siswa secara lebih komprehensif.

C. Hasil Penelitian

A. Ketersediaan dan Pemanfaatan Pojok Baca di Kelas

Pojok baca yang tersedia di kelas merupakan area khusus yang dirancang untuk mendukung kegiatan literasi siswa (Setiawati & Mahmud, 2020). Guru menyediakan rak sederhana berisi berbagai jenis buku, mulai dari buku cerita anak, buku pengetahuan bergambar, majalah edukatif, hingga karya siswa. Tata letak dibuat menarik dengan karpet

kecil, bantal duduk, dan hiasan visual seperti poster motivasi literasi sehingga menciptakan suasana membaca yang nyaman dan menyenangkan. Penataan lingkungan ini membantu menarik perhatian siswa untuk berkunjung ke pojok baca setiap kali ada waktu luang (Setiawan, 2020).

Dalam pemanfaatannya, pojok baca digunakan baik saat jam pelajaran berlangsung maupun di luar waktu belajar formal. Ketika guru memberikan waktu membaca mandiri, siswa diizinkan memilih buku sesuai minat mereka tanpa adanya paksaan. Pendekatan ini memberikan pengalaman membaca yang lebih bebas dan personal sehingga memperkuat rasa ingin tahu siswa terhadap isi bacaan (Saputri & Rochmiyati, 2024). Selain itu, siswa sering meminjam buku untuk dibaca di rumah, menunjukkan adanya keberlanjutan kegiatan literasi di luar kelas.

Guru juga mengintegrasikan pojok baca dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas menceritakan kembali isi buku, menuliskan tokoh favorit, atau

mendiskusikan pesan moral dari cerita. Aktivitas ini membuat membaca bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian penting dalam proses memahami materi dan membangun keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, pojok baca terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan literasi (Khasanah et al., 2023).

B. Peran Guru sebagai Fasilitator Literasi dalam Pojok Baca

Guru memiliki peran penting dalam mendorong minat literasi siswa, tidak hanya sebagai penyedia fasilitas tetapi sebagai fasilitator yang aktif. Guru secara konsisten memberikan motivasi kepada siswa agar lebih sering mengakses pojok baca, misalnya dengan memberikan pujian bagi siswa yang rajin membaca atau menunjuk “Duta Literasi” mingguan sebagai bentuk apresiasi (Faiz, 2022). Dukungan emosional dan motivasional ini menciptakan iklim belajar yang positif serta menumbuhkan kebanggaan terhadap aktivitas membaca.

Selain memberikan motivasi, guru mendampingi siswa selama

kegiatan membaca untuk memastikan bahwa siswa memahami isi bacaan dengan baik. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan membaca bersama, tanya jawab ringan, dan pemberian penjelasan tentang kosakata baru yang ditemui siswa dalam buku. Interaksi ini membantu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca serta memperkaya pengetahuan bahasa siswa secara bertahap (Setiawati & Mahmud, 2020).

Guru juga berperan dalam memilih dan memperbarui koleksi buku sesuai dengan minat siswa dan kebutuhan pembelajaran. Guru melakukan survei minat baca secara sederhana untuk mengetahui jenis bacaan favorit siswa, seperti cerita fabel, petualangan, atau sains populer (Mantu, 2021). Upaya kurasi bahan bacaan yang relevan menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan penggunaan pojok baca. Dengan demikian, guru mampu memastikan bahwa pojok baca benar-benar berfungsi sebagai media yang efektif untuk menumbuhkan budaya literasi di kelas.

C. Dampak Pojok Baca terhadap Minat Literasi Siswa

Implementasi pojok baca memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat literasi siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya intensitas siswa dalam membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa mulai menunjukkan rasa antusias ketika guru mengajak mereka membaca, serta sering saling merekomendasikan buku yang menarik kepada teman-temannya. Perubahan perilaku ini menjadi indikator bahwa kegiatan membaca telah menjadi bagian dari rutinitas yang menyenangkan (Adya Pribadi et al., 2023).

Selain meningkatnya ketertarikan pada buku, kemampuan siswa memahami informasi dalam teks juga mengalami peningkatan. Siswa lebih mudah menjawab pertanyaan terkait bacaan dan mulai terbiasa mengungkapkan pendapat terhadap alur cerita atau tokoh tertentu (Triaryanti & Hidayah, 2019). Kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis pun ikut berkembang melalui aktivitas tindak lanjut seperti menceritakan ulang atau menulis

kesan terhadap buku yang telah dibaca. Dampak ini menunjukkan bahwa pojok baca mendukung pengembangan literasi secara holistik.

Pojok baca juga memberikan kontribusi dalam membangun karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab dan kerja sama. Siswa belajar menjaga kerapian area pojok baca, mengembalikan buku ke rak semula, serta berbagi ruang dan bahan bacaan dengan teman lainnya. Perubahan-perubahan positif ini membuktikan bahwa pojok baca tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga mendukung pembentukan budaya belajar yang sehat dan kolaboratif di lingkungan sekolah dasar (Meo & Dolo, 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pojok baca memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat literasi siswa sekolah dasar. Penyediaan lingkungan membaca yang nyaman dan menarik, didukung dengan ketersediaan sumber bacaan yang bervariasi, mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam

kegiatan membaca secara mandiri maupun dalam pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca, baik melalui pendampingan, motivasi, maupun pengelolaan koleksi buku yang sesuai kebutuhan dan minat siswa. Implementasi pojok baca tidak hanya meningkatkan frekuensi membaca dan kemampuan memahami bacaan siswa, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap literasi serta menumbuhkan budaya belajar yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adya Pribadi, R., Syifa Nurfebriyani, S., Zahra Khumairoh, I., & Danil Pamungkas, A. (2023). Proses Pencapaian Keterampilan Literasi Membaca Pada Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Pojok Baca. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2(2).
<https://doi.org/10.22460/Jpp.V2i2.21531>
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan

- Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/Pbe.3-1.4>
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/Jlp.V7i1.1714>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i2.4813>
- Maitsa Sajidah, Mita Chairunnisa Rahman, Rinanda Achirani Dewi, Sofi Nur Kamilah, & Neneng Sri Wulan. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital. *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171–182. <https://doi.org/10.51574/Judikdas.V2i3.821>
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas Iii Sd Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 877. <https://doi.org/10.37905/Aksara.7.3.877-884.2021>
- Meo, K., & Dolo, F. X. (2024). Pengembangan Pojok Baca Kelas Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smp N 1 Soa. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 2(1), 305–312. <https://doi.org/10.38048/Jcmp.V2i1.3398>
- Putri, S. R., & Ahmadi, F. (2023). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Literasi Digital, Minat Baca Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Education Action Research*, 7(3), 446–455. <https://doi.org/10.23887/Jear.V7i3.66997>
- Rambe, R. N., Munthe, A. R., Hairani, A., Siregar, H. D., Aulia, L., & Nurzal, S. A. (2023). Analisis Pengoptimalisasian Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 950–956.

- <https://doi.org/10.56832/Edu.V3i2.341>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/Jrpd.V6n3.P230-237>
- S.C. Rawin, I.N. Sudiana, & I.G. Astawan. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1–12. https://doi.org/10.23887/Jurnal_Pendas.V7i1.1371
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/Terampil.V6i2.4829>
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V11i1.2788>
- Setiawan, B. (2020). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta. *Jurnal Dimensi*, 1–146.
- Setiawati, S., & Mahmud, M. E. (2020). Studi Analisis Program Pojok Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 85–98. <https://doi.org/10.21093/Jtikborneo.V1i2.2311>
- Subhananto, A., Helminsyah, H., Sari, M. D., Is, Z., & Wahyuni, R. (2024). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 58–66. <https://doi.org/10.47776/Praxis.V2i1.835>
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal*

Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar,
3(1), 40.
<https://doi.org/10.33603/Caruban.V3i1.3361>

Triaryanti, H., & Hidayah, N. (2019).
Implementasi Program Gerakan
Literasi Sekolah (Gls) Ditinjau
Dari Tahap Pengembangan Di
Sd Unggulan Aisyiyah Bantul.
Jurnal Fundadikdas
(*Fundamental Pendidikan*
Dasar), 2(1), 35.
<https://doi.org/10.12928/Fundadikdas.V2i1.817>